

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Imunisasi Dasar Pada Bayi Baru Lahir di Ruangan Bayi RSUD. Bina Kasih Medan Sunggal Tahun 2021

Factors Affecting the Success of Basic Immunization in Newborn Babies in the Baby Room of The RSUD. Bina Kasih Medan Sunggal In 2021

Hudeni Rizki¹, Mindo Siagian², Asima Sirait³

Universitas Sari Mutiara Indonesia,
corresponding author : Hudenirizky@gmail.com

Abstrak

Berdasarkan data tahun 2019 imunisasi dasar lengkap di Indonesia terdapat jumlah sebesar 93,7%. Angka ini sudah memenuhi target Renstra tahun 2019 yaitu sebesar 93%. Sedangkan menurut provinsi, terdapat 15 provinsi yang mencapai target Renstra tahun 2019. Diketahui bahwa seluruh bayi di Provinsi Bali, Nusa Tenggara Barat, Jawa Timur, Sumatera Selatan, Jambi, DI Yogyakarta, dan Jawa Tengah telah mendapatkan imunisasi dasar lengkap. Sedangkan provinsi dengan capaian terendah yaitu Aceh (50,9%). Tujuan pemberian imunisasi adalah untuk memberikan kekebalan kepada bayi agar dapat mencegah penyakit dan kematian bayi serta anak yang disebabkan oleh penyakit yang sering berjangkit. Penelitian ini di lakukan di RSUD Bina Kasih Medan Sunggal. Tujuan dari penelitian ini untuk melihat Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Imunisasi Dasar Pada Bayi Baru Lahir. Metode pendekatan yang digunakan adalah penelitian analitik dengan desain *cross-sectional*. Populasi penelitian ini ibu dari bayi baru lahir sebanyak 38 orang. Sampel penelitian terdiri dari 38 ibu dari bayi baru lahir dengan teknik pengambilan sampel secara *total sampling*. Analisis dari data menggunakan uji *Chi-Square*. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara umur ibu dengan *P value* < 0,046, pendidikan ibu dengan *P value* < 0,025, pengetahuan ibu dengan *P value* < 0,017, dukungan keluarga terhadap keberhasilan imunisasi dengan *P value* < 0,037. Saran dari penelitian ini adalah diharapkan untuk para orang tua dari bayi baru lahir atau saat masa kehamilan menjelang melahirkan banyak mempelajari hal-hal yang khususnya diberikan kepada bayi baru lahir agar lebih memahami dan mengerti tentang apa yang baik yang diberikan ke bayi terutama hal tentang imunisasi dasar lengkap.

Kata Kunci : Faktor-Faktor Yang Berhubungan, Keberhasilan Imunisasi Dasar Lengkap, Bayi Baru Lahir

Abstract

In 2019, complete basic immunization in Indonesia was 93.7%. This figure has met the 2019 Strategic Plan target of 93%. Meanwhile, by province, there were 15 provinces that achieved the 2019 Strategic Plan target. It is known that all infants

in the provinces of Bali, West Nusa Tenggara, East Java, South Sumatra, Jambi, DI Yogyakarta, and Central Java have received complete basic immunization. Meanwhile, the province with the lowest achievement was Aceh (50.9%). The purpose of immunization is to provide immunity to infants in order to prevent illness and death of infants and children caused by frequent infectious diseases. This research was conducted at RSU Bina Kasih Medan Sunggal. The purpose of this study was to look at the factors that influence the success of basic immunization in newborns. The approach method used is analytical research with a cross-sectional design. The population of this study were 38 mothers of newborns. The research sample consisted of 38 mothers of newborns with total sampling technique. Analysis of the data using the Chi-Square test. The results showed that there was a relationship between maternal age with P value < 0.046 , maternal education with P value < 0.025 , mother's knowledge with P value < 0.017 , family support for immunization success with P value < 0.037 . The suggestion from this research is that it is hoped that parents of newborns or during pregnancy before giving birth learn a lot of things that are especially given to newborns in order to better understand and understand what is good for babies, especially about basic immunizations. complete.

Keywords: *Related Factors, Immunization Success, Complete Basics, Newborn Bayi*

PENDAHULUAN

Menurut data WHO (*World Health Organization*) sekitar 194 negara maju maupun sedang berkembang tetap melakukan imunisasi rutin pada bayi dan balitanya. Negara maju dengan tingkat gizi dan lingkungan yang baik tetap melakukan imunisasi rutin pada semua bayinya, karena terbukti bermanfaat untuk bayi yang diimunisasi dan mencegah penyebaran ke anak sekitarnya. Setiap tahun sekitar 85-95% bayi di negara-negara maju tersebut mendapat imunisasi rutin, sedangkan sisanya belum terjangkau imunisasi karena menderita penyakit tertentu, sulitnya akses terhadap layanan imunisasi, hambatan jarak, geografis, keamanan, sosial ekonomi dan lain-lain (Hartati, 2019).

Cakupan imunisasi dasar lengkap pada bayi 3 tahun terakhir telah mengalami peningkatan yaitu pada tahun 2016 mencapai 77,1%, tahun 2017 (78,6%) dan tahun 2018 (83,5%). Walaupun terjadi peningkatan namun pencapaian dalam 3 tahun terakhir ini masih belum mencapai target yang telah ditetapkan yaitu sebesar 100% menurut Standar Pelayanan minimal (Kemenkes RI, 2018).

Cakupan imunisasi dasar lengkap di Indonesia pada tahun 2013 yaitu 59,2%, imunisasi tidak lengkap sebesar 32,1% dan yang lengkap sebesar 59,2%. Sedangkan proporsi imunisasi menurut jenis imunisasi yaitu HB-0 sebesar 79,1%, BCG sebesar 87,6%, DPT-HB3/DPT-HBHiB3 sebesar 75,6%, Polio-4/IPV sebesar 77,0% dan Campak sebesar 82,1%. Sedangkan proporsi imunisasi menurut jenis imunisasi yaitu HB-0 sebesar 83,1%, BCG sebesar 86,9%, DPT-HB3/DPT-HBHiB3 sebesar 61,3%, Polio-4/IPV sebesar 67,6% dan Campak sebesar 77,3 %,

imunisasi tidak lengkap pada tahun 2018 sebesar 32,9% dan yang lengkap pada tahun 2018 sebesar 57,9%. Target RENSTRA tahun 2019 sebesar 93% (Balitbang Kemenkes RI, 2018).

Pada tahun 2019 cakupan desa UCI di Indonesia sebesar 81,34%. Ada tiga provinsi yang telah mencapai 100% cakupan desa/kelurahan UCI yaitu Bali, DI Yogyakarta, dan DKI Jakarta. Sedangkan provinsi dengan capaian terendah yaitu Aceh (23,76%) dan Papua (44,21%). Kabupaten/kota yang mencapai 80% imunisasi dasar lengkap pada bayi merupakan salah satu indikator pemerataan dan mutu pelayanan kesehatan, dengan target 95% pada tahun 2019. Kabupaten/kota yang mencapai 80% imunisasi dasar lengkap pada bayi sampai dengan tahun 2017 cenderung meningkat, namun pada tahun 2018 menurun menjadi 72,76%. Pada tahun 2019, terdapat 73,74% kabupaten/kota yang telah mencapai 80% imunisasi dasar lengkap, tetapi angka ini masih belum memenuhi target yang ditetapkan yaitu 95% dua belas provinsi yang 100% kabupaten/kotanya telah mencapai 80% imunisasi dasar lengkap pada bayi. Sedangkan provinsi dengan persentase terendah adalah Aceh (13,04%) dan Nusa Tenggara Timur (27,27%)(Profil Kesehatan Indonesia, 2019).

Indikator lain yang diukur untuk menilai keberhasilan pelaksanaan imunisasi adalah *Universal Child Immunization* atau yang biasa disingkat UCI. UCI adalah gambaran suatu desa/kelurahan dimana $\geq 80\%$ dari jumlah bayi (0-11 bulan) yang ada di desa/kelurahan tersebut sudah mendapat imunisasi dasar lengkap. Desa UCI Aceh turun dari tahun lalu menjadi 68%. Pada tahun 2016 terdapat 10 kabupaten/kota yang memiliki persentase desa UCI melebihi target 80%. Kota Sabang memiliki capaian tertinggi dalam pelaksanaan imunisasi dengan persentase desa UCI mencapai 100%, di ikuti Kabupaten Aceh Tengah sebesar 99% dan Langsa sebesar 95%. Sedangkan capaian terendah terdapat di Kabupaten Pidie dengan persentase desa UCI sebesar 19 % (Dinkes Aceh, 2016).

Data profil kesehatan Provinsi Sumatera Utara tahun 2019 menunjukkan bahwa AKN Provinsi Sumatera Utara Tahun 2019 sebesar 2,9 per 1000 kelahiran hidup, AKB sebesar 2,9 per 1000 kelahiran, dan AKABA sebesar 0.3 per 1000 kelahiran hidup. Namun, angka ini diyakini belum menggambarkan kondisi yang sebenarnya karena sumber data diperoleh dari fasilitas kesehatan milik Pemerintah, dimana belum seluruh fasilitas kesehatan swasta menyampaikan laporannya. Penyebab kematian neonatal (0-28 hari) di Sumatera Utara adalah asfiksia (218 kasus), kasus lainnya (172 kasus), BBLR (sebanyak 184 kasus), kelainan bawaan (70 kasus), sepsis (29 kasus) dan tetanus neonatorum (3 kasus). Penyebab kematian balita (12-59 bln) adalah demam (17 kasus), lain-lain (48 kasus), diare (6 kasus), pneumonia (12 kasus) dan Difteri (1 kasus).

Berdasarkan hasil penelitian Hartati tahun 2019 dengan judul penelitian Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Status Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi Usia 0-12 Bulan Di Desa Suka Mulia Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang bahwa terdapat hubungan antara Motivasi Ibu dengan Status Imunisasi dasar Lengkap Pada Anak usia 0-12 bulan di Desa Suka Mulia Kecamatan Rantau Aceh Tamiang. ($P = 0,003 < \text{Nilai } \alpha 0,05$) dan Ada hubungan antara dukungan keluarga dengan Status Imunisasi dasar Lengkap Pada Anak usia 0-12 bulan di Desa Suka Mulia Kecamatan Rantau Aceh Tamiang. ($P = 0,003 < \text{Nilai } \alpha 0,05$).

Berdasarkan hasil penelitian dari Nurmawati dan Choirunnisa Tahun 2018 dengan judul Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Dalam Memberikan Imunisasi Dasar Pada Bayi Di Klinik Bidan Yosephine Djarot Pabuaran Jati Sampurna Bekasi Jawa Barat menyimpulkan bahwa ada hubungan antara umur, pendidikan, pengetahuan ibu dengan perilaku ibu dalam memberikan imunisasi dasar pada bayi dengan nilai $p \text{ value} = 0,025 < \alpha (0.05)$,

Berdasarkan data yang diperoleh Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara Tahun 2019, dari 292.875 bayi lahir hidup, yang mendapatkan kunjungan neonatal yang pertama ada sebanyak 274.649 bayi (93,78%) dan kunjungan neonatus sebanyak tiga kali (lengkap) sebanyak 262.801 bayi (89,73%). diketahui bahwa terdapat 11 kabupaten/kota yang mencapai cakupan kunjungan neonatal pertama (KN1) sebesar 100%, yaitu Sibolga, Medan, Nias Barat, Nias Utara, Labuhanbatu Selatan, Nias Selatan, Karo, Dairi, Labuhanbatu, Toba Samosir, dan Tapanuli Utara. Sedangkan kabupaten/kota dengan cakupan terendah adalah Padang Lawas (58,73%), Gunungsitoli (59,63%), dan Humbang Hasundutan (69,04%). Cakupan kunjungan neonatal tiga kali (KN3) di Provinsi Sumatera Utara tahun 2019 mencapai 89,73%.

METODELOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian analitik dengan desain *cross sectional* yang bertujuan untuk melihat Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Imunisasi Dasar Pada Bayi Baru Lahir Di Ruang Bayi RSUD. Bina Kasih Medan Sunggal Tahun 2021. Lokasi penelitian dilakukan di RSUD. Bina Kasih Medan Sunggal. Penelitian dimulai dari 28 Agustus – 27 September 2021. Populasi dari penelitian ini adalah ibu dari bayi baru lahir sebanyak 38 orang. Proses pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *total sampling* yaitu cara pengambilan sampel dengan cara mengambil seluruh sampel yang ada pada saat dilakukan penelitian.

HASIL PENELITIAN

1. Analisis Univariat

Tabel 4.1 Distribusi Frekwensi Data Karakteristik Responden Pada Keberhasilan Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi Baru Lahir Di Ruang Bayi RSUD Bina Kasih Medan Sunggal Tahun 2021.

No	Variabel	Jumlah	Persen (%)
1.	Umur Responden		
	1. < 25 Tahun	12	31,6
	2. 25-35 Tahun	5	13,2
	3. > 35 Tahun	21	55,3
	Total	38	100
2.	Pendidikan Responden		

1. SD	3	7,9
2. SMP	21	55,3
3. SMA	11	28,9
4. S1	3	7,9
Total	38	100
3. Pengetahuan Responden		
1. Baik	9	23,7
2. Buruk	29	76,3
Total	38	100
4. Dukungan Keluarga Responden		
1. Mendukung	27	71,1
2. Tidak Mendukung	11	28,9
Total	38	100
5. Imunisasi Dasar Lengkap		
1. Lengkap	23	60,5
2. Tidak Lengkap	15	39,5
Total	38	100

Berdasarkan Tabel 4.1 diatas diperoleh data distribusi frekwensi dimana pada variabel umur diperoleh data mayoritas dengan umur > 35 tahun sebanyak 21 orang (55,3%) dan minoritas dengan umur 25-35 tahun sebanyak 5 orang (13,2%), pada variabel pendidikan responden diperoleh mayoritas dengan pendidikan SMP sebanyak 21 orang (55,3%) dan minoritas pada pendidikan PT/S1 sebanyak 3 orang (7,9%), pada variabel pengetahuan responden di peroleh mayoritas berpengetahuan buruk sebanyak 29 orang (76,3%) dan minoritas berpengetahuan baik sebanyak 9 orang (23,7%), pada variabel dukungan keluarga responden diperoleh dari keluarga responden dengan kategori mendukung sebanyak 27 orang (71,1%) dan minoritas dukungan keluarga tidak mendukung sebanyak 11 orang (28,9%) pada variabel imunisasi dasar lengkap dimana bayi yang memiliki imunisasi dasar lengkap sebanyak 23 orang (60,5%) dan minoritas imunisasi dasar lengkap dengan kategori tidak lengkap sebanyak 15 orang (39,5%).

2. Analisis Bivariat

a. Hubungan Umur Dengan Keberhasilan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi Baru Lahir Di Ruangn Bayi RSUD Bina Kasih Medan Sunggal Tahun 2021.

Tabel 4.2. Hubungan Umur Dengan Keberhasilan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi Baru Lahir Di Ruangn Bayi RSUD Bina Kasih Medan Sunggal Tahun 2021.

Umur Ibu	Imunisasi Dasar Lengkap				df	P Value		
	Lengkap		Tidak Lengkap				Jumlah	
	n	%	n	%			n	%

< 25 Tahun	4	17,4	8	53,3	12	31,5		
						7		
25-35 Tahun	4	17,4	1	6,66	5	13,1	2	0,046
						5		
> 35 Tahun	15	65,2	6	40,04	21	55,2		
						8		
Total	23	100	15	100	38	100		

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa mayoritas pemberian imunisasi dasar lengkap dengan umur ibu >35 tahun sebanyak 15 orang (65,2%) dan minoritas <25 tahun dan 25-35 tahun sebanyak 4 orang (17,4%). Dan mayoritas pemberian imunisasi dasar tidak lengkap dengan umur ibu <25 tahun sebanyak 8 orang (53,3%) dan minoritas pemberian imunisasi dasar tidak lengkap dengan umur ibu 25-35 tahun sebanyak 1 orang (6,66%). Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan *Chi-Square* diperoleh P value sebesar 0,046 ($P \text{ value} < \alpha$). Ada hubungan antara umur ibu dengan keberhasilan pemberian imunisasi dasar lengkap.

b. Hubungan Pendidikan Dengan Keberhasilan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi Baru Lahir Di Ruangan Bayi RSUD Bina Kasih Medan Sunggal Tahun 2021.

Tabel 4.3. Hubungan Pendidikan Dengan Keberhasilan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi Baru Lahir Di Ruangan Bayi RSUD Bina Kasih Medan Sunggal Tahun 2021.

Pendidikan	Imunisasi Dasar Lengkap						df	P Value
	Lengkap		Tidak Lengkap		Jumlah			
	n	%	n	%	n	%		
SD	1	4,3	2	3,7	3	7,9		
SMP	8	34,8	13	29,6	21	55,3		
SMA	11	47,8	0	0	11	28,9	3	0,002
S1	3	13,1	0	0	3	7,9		
			0					

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui bahwa mayoritas pemberian imunisasi dasar lengkap dengan pendidikan ibu SMA sebanyak 11 orang (47,8%) dan minoritas SD sebanyak 1 orang (4,3%). Dan mayoritas pemberian imunisasi dasar tidak lengkap dengan pendidikan ibu SMP sebanyak 13 orang (29,6%) dan minoritas pemberian imunisasi dasar tidak lengkap dengan pendidikan SMA dan S1 sebanyak 0 orang (0%). Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan *Chi-Square* diperoleh P value sebesar 0,002 ($P \text{ value} < \alpha$). Ada hubungan antara pendidikan ibu dengan keberhasilan pemberian imunisasi dasar lengkap.

c. Hubungan Pengetahuan Dengan Keberhasilan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi Baru Lahir Di Ruangan Bayi RSUD Bina Kasih Medan Sunggal Tahun 2021.

Tabel 4.4. Hubungan Pengetahuan Dengan Keberhasilan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi Baru Lahir Di Ruangan Bayi RSU Bina Kasih Medan Sunggal Tahun 2021.

Pengetahuan	Imunisasi Dasar Lengkap						df	P Value
	Lengkap		Tidak Lengkap		Jumlah			
	n	%	n	%	n	%		
Baik	16	61,5	2	16,7	18	47,3	1	0,017
Buruk	10	38,5	10	83,3	20	52,6		
						7 3		

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui bahwa mayoritas pemberian imunisasi dasar lengkap dengan pengetahuan baik sebanyak 16 orang (61,5%) dan minoritas pengetahuan buruk sebanyak 10 orang (38,5%). Dan mayoritas pemberian imunisasi dasar tidak lengkap dengan pengetahuan buruk sebanyak 10 orang (83,3%) dan minoritas pemberian imunisasi dasar tidak lengkap dengan pengetahuan sebanyak 2 orang (16,7%). Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan *Chi-Square* diperoleh P value sebesar 0,017 ($P \text{ value} < \alpha$). Ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan keberhasilan pemberian imunisasi dasar lengkap.

d. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Keberhasilan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi Baru Lahir Di Ruangan Bayi RSU Bina Kasih Medan Sunggal Tahun 2021.

Tabel 4.5. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Keberhasilan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi Baru Lahir Di Ruangan Bayi RSU Bina Kasih Medan Sunggal Tahun 2021.

Dukungan Keluarga	Imunisasi Dasar Lengkap						df	P Value
	Lengkap		Tidak Lengkap		Jumlah			
	n	%	n	%	n	%		
Mendukung	15	75	8	44,4	23	60,5	1	0,037
Tidak Mendukung	5	25	10	55,6	15	39,4		
						7		

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui bahwa mayoritas pemberian imunisasi dasar lengkap dengan keluarga yang mendukung sebanyak 15 orang (75%) dan minoritas keluarga tidak mendukung sebanyak 5 orang (25%). Dan mayoritas pemberian imunisasi dasar tidak lengkap dengan keluarga tidak mendukung sebanyak 10 orang (55,6%) dan minoritas pemberian imunisasi dasar tidak lengkap dengan keluarga mendukung sebanyak 8 orang (4%). Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan *Chi-Square* diperoleh P value sebesar 0,037 ($P \text{ value} < \alpha$). Ada hubungan antara dukungan keluarga dengan keberhasilan pemberian imunisasi dasar lengkap.

PEMBAHASAN

1. Hubungan Umur Dengan Keberhasilan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap

Berdasarkan hasil penelitian dan diolah menggunakan *Chi-Square* diperoleh P value sebesar 0,046 ($P \text{ value} < \alpha$) sehingga disimpulkan ada hubungan antara umur ibu dengan keberhasilan pemberian imunisasi dasar lengkap. Hasil penelitian berikut berdasarkan asumsi dari peneliti dimana pemberian imunisasi bisa dipengaruhi dari umur seorang ibu dimana, dengan umur yang lebih siap dalam menjalani kehidupan menjadi seorang ibu akan lebih banyak mencari tahu hal-hal yang akan dan harus diberikan kepada sibayi sejak bayi dalam kandungan atau pada masa kehamilan seperti pemberian imunisasi, kegunaan dan manfaat daripada imunisasi yang diberikan kepada sibayi, efek samping atau hal-hal yang mempengaruhi jika imunisasi tidak diberikan kepada sibayi. Jika ibu lebih banyak memiliki kesiapan dalam merawat bayi maka semakin baik pula keinginan untuk memberikan hal-hal yang terbaik untuk seorang anak.

Ibu dengan usia tua (35-49 tahun) memiliki kemungkinan lebih besar untuk memberikan imunisasi dasar lengkap kepada bayi dibandingkan ibu yang muda (15-34 tahun) dikarenakan umur merupakan salah satu karakteristik utama yang dimiliki oleh seseorang. Umur mempunyai hubungan dengan tingkat keterpaparan akan suatu pengalaman. Perbedaan pengalaman terhadap suatu kejadian masalah kesehatan dipengaruhi oleh umur seseorang.

Hal ini sejalan dengan penelitian Febri (2012) yang membuktikan adanya hubungan bermakna antara umur ibu dengan status imunisasi anak. Ibu yang berusia lebih tua memiliki pengalaman lebih banyak dan ibu lebih mengerti akan bahaya ancaman penyakit sehingga mereka melakukan tindakan pencegahan penyakit. Sedikitnya peluang ibu berusia muda disebabkan karena belum banyak terpajan dengan informasi kesehatan dan belum memahami manfaat imunisasi pada anaknya (Wati, 2015).

Namun berdasarkan hasil penelitian dari Nugroho 2012 dengan judul Hubungan Tingkat Pengetahuan, Usia Dan Pekerjaan Ibu Dengan Status Imunisasi Dasar Bayi Di Desa Japanan Kecamatan Cawas Kabupaten Klaten diperoleh hasil yang tidak sejalan dengan hasil penelitian dimana diperoleh hasil Hasil analisis bivariat menunjukkan nilai ($p=0,82 > 0,05$) yang berarti tidak ada hubungan antara usia ibu dengan status imunisasi dasar bayi, dengan nilai $OR = 0,82$; (95% CI= 0,34 – 1,96). Hal ini dapat diartikan bahwa tidak ada perbedaan antara tingkat usia ibu yang muda dan tua dalam mengimunisasikan bayinya. Usia bukan merupakan faktor resiko untuk mendapatkan pelayanan kesehatan terutama untuk imunisasi bayi, karena sama-sama mempunyai kesempatan untuk mengimunisasikan anaknya. Keikutsertaan pada pelayanan imunisasi tidak membedakan usia, baik ibu yang berusia kurang dari 20 tahun sampai yang berusia lebih dari 30 tahun tidak memiliki perbedaan dalam berperan aktif pada program imunisasi. Dari analisis bivariat pada usia sebelum penggabungan antara usia muda, menengah dan tua dengan setelah penggabungan antara usia muda dan menengah menjadi muda dan usia tua, hasil yang diperoleh tetap menunjukkan tidak ada hubungan yang bermakna.

2. Hubungan Pendidikan Dengan Keberhasilan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan *Chi-Square* diperoleh P value sebesar 0,002 ($P \text{ value} < \alpha$) dimana disimpulkan ada hubungan antara pendidikan ibu dengan keberhasilan pemberian imunisasi dasar lengkap. Berdasarkan asumsi peneliti dimana untuk pemberian imunisasi dasar lengkap sangat dipengaruhi dari pendidikan, dimana semakin tinggi pendidikan dari seorang ibu maka semakin tinggi pula rasa ingin dari ibu untuk memenuhi kebutuhan dasar pada anaknya yang dimulai dari kelengkapan imunisasi yang mana bisa meningkatkan kesehatan dari seorang anak.

Pendidikan merupakan suatu proses belajar yang berarti perubahan ke arah yang lebih dewasa, lebih baik dan lebih matang pada diri individu, keluarga dan masyarakat. Pendidikan menjadi hal yang sangat penting dalam mempengaruhi pengetahuan. Individu yang mempunyai tingkat pendidikan tinggi cenderung lebih mudah menerima informasi begitu juga dengan masalah informasi tentang imunisasi yang diberikan oleh petugas kesehatan, sebaliknya ibu yang tingkat pendidikannya rendah akan mendapat kesulitan untuk menerima informasi yang ada sehingga mereka kurang memahami tentang kelengkapan imunisasi. Pendidikan seseorang berbeda-beda juga akan mempengaruhi seseorang dalam pengambilan keputusan, pada ibu yang berpendidikan tinggi lebih mudah menerima suatu ide baru dibandingkan ibu yang berpendidikan rendah sehingga informasi lebih mudah diterima dan dilaksanakan (Triana, 2015).

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dari Arifin dan Prasasti (2017) di Puskesmas Bangkalan dimana terdapat hubungan yang bermakna antara pendidikan ibu dengan cakupan imunisasi dasar lengkap. Pendidikan yang rendah memberikan efek yang negatif terhadap responden untuk mengimunisasi anaknya, sebaliknya pendidikan yang tinggi memberikan efek yang positif terhadap responden untuk mengimunisasi anaknya sampai lengkap. Tingkat pendidikan yang diperoleh seseorang dari bangku sekolah formal dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang. Pendidikan kesehatan dapat membantu para ibu atau kelompok masyarakat, disamping dapat meningkatkan pengetahuan juga untuk meningkatkan perilakunya untuk mencapai derajat kesehatan yang optimal. Tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu sangat mempengaruhi terlaksananya kegiatan pelaksanaan imunisasi anak/bayi, baik itu pendidikan formal maupun non formal (Triana, 2015).

3. Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Keberhasilan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan *Chi-Square* diperoleh P value sebesar 0,017 ($P \text{ value} < \alpha$). Ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan keberhasilan pemberian imunisasi dasar lengkap. Menurut asumsi peneliti dimana ibu yang memiliki pengetahuan baik itu sangat mempengaruhi dari setiap keputusan yang akan di pilih seperti pemberian imunisasi yang sangat mempengaruhi kesehatan seorang anak, karena dengan pengetahuan yang baik setiap informasi yang diberikan bisa diterima dengan baik dan bisa diterapkan sesuai dengan informasi yang sudah diberikan tentang manfaat dari suatu imunisasi tersebut.

Pengetahuan diperlukan dalam menimbulkan rasa percaya diri maupun sikap dan perilaku setiap hari, sehingga dapat dikatakan bahwa pengetahuan merupakan domain yang sangat penting terhadap pembentukan tindakan seseorang. Orang yang memiliki pengetahuan tentang sesuatu hal maka hal tersebut akan mengaplikasikan pengetahuannya tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Begitu juga dengan masalah imunisasi, orang tua/ibu dengan pengetahuan tinggi tentang imunisasi maka mereka akan memberikan imunisasi dasar yang lengkap pada bayinya serta memperhatikan kapan waktu yang tepat untuk memberikan imunisasi tersebut. Begitu juga sebaliknya, ibu yang memiliki pengetahuan rendah maka mereka tidak akan mengetahui apa yang seharusnya dilakukan pada bayinya terutama masalah imunisasi.

Sejalan dengan hasil penelitian dari Sari dkk (2016) dengan judul penelitian hubungan pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar dengan kelengkapan imunisasi dasar bayi di wilayah kerja puskesmas bendo kabupaten magetan dimana diperoleh hasil terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar dengan kelengkapan imunisasi dasar bayi di wilayah kerja Puskesmas Bendo Kabupaten Magetan, artinya semakin baik tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar maka ibu akan memberikan imunisasi secara lengkap kepada bayinya. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan ibu mempengaruhi status imunisasi pada bayinya, dimana bayi yang mempunyai ibu dengan pengetahuan tentang imunisasi yang baik akan mempunyai status imunisasi dasar yang lengkap dibandingkan dengan bayi dengan ibu yang berpengetahuan kurang baik terhadap imunisasi.

Sesuai dengan hasil penelitian dari Afrida dkk, 2019 dengan judul Hubungan Pengetahuan Ibu Terhadap Status Imunisasi Pada Bayi Usia 12-24 Bulan Di Kecamatan Labu Api Lombok Barat dengan hasil analisis hubungan faktor pengetahuan ibu terhadap status imunisasi Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai $p=0,000$ maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan status imunisasi bayi dengan nilai $OR= 0,014$ artinya pengetahuan baik memiliki peluang 0,014 kali lebih lengkap status imunisasi bayinya dibandingkan pengetahuan kurang.

Dan sejalan dengan hasil penelitian dari Ratnaningsih dan Prisusanti 2020 dengan judul Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi Usia 12-23 Di Kelurahan Tlogowaru Kota Malang diperoleh data di atas dapat diketahui bahwa dari responden 56 orang sebagian besar ibu berpengetahuan baik sebanyak 42 orang (75%) sedangkan sebagian kecil ibu yang berpengetahuan kurang sebanyak 8 orang (10,7%), Tingginya pengetahuan maka perilaku seseorang akan bertambah baik. Tanggung jawab keluarga terutama para ibu terhadap imunisasi bayi/balita sangat memegang peranan penting sehingga akan diperoleh suatu manfaat terhadap keberhasilan imunisasi serta peningkatan kesehatan anak.

4. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Keberhasilan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan *Chi-Square* diperoleh P value sebesar 0,037 ($P \text{ value} < \alpha$) sehingga disimpulkan ada hubungan antara dukungan keluarga dengan keberhasilan pemberian imunisasi dasar lengkap. Menurut asumsi peneliti dimana dukungan keluarga juga sangat mempengaruhi pola pikir dari orang tua anak terutama untuk ibu, dimana dengan bantuan dari dukungan keluarga bisa memberikan pemikiran yang lebih luas sehingga bisa memberikan keputusan yang terbaik apa yang harus diberikan pada si anak.

Keluarga merupakan bagian terkecil dari masyarakat yang terdiri dari kepala keluarga dan anggota keluarga lainnya yang bertempat tinggal di dalam satu rumah karena adanya hubungan darah maupun ikatan pernikahan, sehingga terdapat interaksi antara anggota keluarga satu dengan anggota keluarga lainnya, apabila salah satu dari anggota keluarga memperoleh masalah kesehatan, maka akan dapat berpengaruh kepada anggota keluarga lainnya. Sehingga keluarga merupakan fokus pelayanan kesehatan yang strategis karena keluarga mempunyai peran utama dalam pemeliharaan kesehatan seluruh anggota keluarga, dan masalah keluarga saling berkaitan, keluarga juga dapat sebagai tempat pengambil keputusan dalam perawatan kesehatan (Mubarok, 2012).

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dari Hidayah (2017) dengan judul penelitian faktor yang berhubungan dengan pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi di puskesmas umban sari pekan baru dimana terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan pemberian imunisasi dasar lengkap. Bentuk dukungan ini merupakan penyediaan materi yang dapat memberikan pertolongan langsung seperti pemberian uang, pemberian barang, makanan serta pelayanan. Bentuk ini dapat mengurangi stres karena individu dapat langsung memecahkan masalahnya yang berhubungan dengan materi.

Sejalan dengan hasil penelitian dari Ratnaningsih dan Priskusanti 2020 dengan judul Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi Usia 12-23 Di Kelurahan Tlogowaru Kota Malang diperoleh bahwa 56 responden, sebagian besar keluarga ibu yang mendukung sebanyak 56 orang (80,3%) Keluarga merupakan bagian terkecil dari masyarakat yang terdiri dari kepala keluarga dan anggota keluarga lainnya yang bertempat tinggal di dalam satu rumah karena adanya hubungan darah maupun ikatan pernikahan, sehingga terdapat interaksi antara anggota keluarga satu dengan anggota keluarga lainnya, apabila salah satu dari anggota keluarga memperoleh masalah kesehatan, maka akan dapat berpengaruh kepada anggota keluarga lainnya. Sehingga keluarga merupakan focus pelayanan kesehatan yang strategis karena keluarga mempunyai peran utama dalam pemeliharaan kesehatan seluruh anggota keluarga, dan masalah keluarga saling berkaitan, keluarga juga dapat sebagai tempat pengambil keputusan (decision making) dalam perawatan kesehatan.

KESIMPULAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Imunisasi Dasar Pada Bayi Baru Lahir Di Ruangn Bayi RSUD. Bina Kasih Medan Sunggal, maka dapat disimpulkan :

- a. Ada hubungan antara umur ibu dengan keberhasilan pemberian imunisasi dasar lengkap dengan hasil P value sebesar 0,046.
- b. Ada hubungan antara pendidikan ibu dengan keberhasilan pemberian imunisasi dasar lengkap dengan hasil P value sebesar 0,025
- c. Ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan keberhasilan pemberian imunisasi dasar lengkap dengan hasil P value sebesar 0,017.
- d. Ada hubungan antara dukungan keluarga dengan keberhasilan pemberian imunisasi dasar lengkap dengan hasil P value sebesar 0,037.

SARAN

1. Diharapkan untuk para orang tua dari bayi baru lahir atau saat masa kehamilan menjelang melahirkan banyak mempelajari hal-hal yang khususnya diberikan kepada bayi baru lahir agar lebih memahami dan mengerti tentang apa yang baik yang diberikan ke bayi terutama hal tentang imunisasi dasar lengkap.
2. Disarankan agar pihak tenaga kesehatan baik dari rumah sakit, klinik , atau puskesmas lebih lagi memberikan dorongan dan motivasi kepada ibu atau orang tua agar lebih mengerti dan paham tentang manfaat dari imunisasi yang diberikan.
3. Penelitian ini hanya meneliti faktor-faktor yang berhubungan dengan keberhasilan pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi baru lahir. Oleh karena itu, diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat lebih menyempurnakan penelitian ini dan dapat dimanfaatkan sebagai refrensi bagi mahasiswa.
4. Diharapkan kepada orang tua dan keluarga agar lebih mendukung pemberian imunisasi dasar lengkap dan bisa memahami dan mengerti dari manfaat imunisasi ini.

DAFTAR PUSTAKA

Aceh, Dinas Kesehatan. "Profil Kesehatan Aceh." 2016.

Butar-Butar, 2018. Hubungan Kecemasan Ibu Tentang Efek Samping Imunisasi DPT Dengan Pemberian Imunisasi DPT. Jurnal Akrab Juara

Febri, Ririn Rahmala. 2012. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Imunisasi Campak Pada Batita Di Wilayah Kerja Puskesmas Lareh Sago Halaban Kabupaten 50 Kota Tahun 2012*. Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Sumatera Utara, Medan.

Friedman. *Keperawatan Keluarga*. Yogyakarta: Gosyen Publishing, 2013.

- Hartati, Irma. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Status Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi Usia 0-12 Bulan Di Desa Suka Mulia Kecamatan Rantau, Kabupaten Aceh Tamiang." *Jurnal Pendidikan dan Praktik Kesehatan* , 2019.
- Indonesia, Kementerian Kesehatan Republik. "Profil Kesehatan Indonesia." 2019.
- Indonesia, Menteri Kesehatan Republik. "PERATURAN MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA NO 12." 2017.
- Induniasih, Ratna W. *Promosi Kesehatan Pendidikan Kesehatan Dalam*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2017.
- Lisnawati. *Generasi Sehat Melalui Imunisasi*. Jakarta: Trans Info Media, 2015.
- Kusmawati, E. 2017. Hubungan Penerapan Manajemen Terpadu Balita Sakit (MTBS) : status imunisasi dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di puskesmas bahu. E-journal Keperawatan (e-kep)
- Mubarak, Wahit Iqbal. *Sosiologi Untuk Keperawatan: Pengantar dan Teori*. Jakarta: Salemba Media, 2015.
- Mulyani NS, Rinawati M. *Imunisasi untuk anak*. Yogyakarta: Nuha Med, 2018 .
- Noorkasiani, Heryati, Ismail R. *Sosiologi Keperawatan*. Jakarta : EGC, 2016.
- Notoatmodjo, S. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2014.
- . *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta., 2018.
- Nurmawati, Choirunnisa. "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Dalam Memberikan Imunisasi Dasar Pada Bayi Di Klinik Bidan Yosephine Djarot Pabuaran Jati Sampurna Bekasi Jawa Barat." *Laporan Penelitian Stimulus Universitas Nasional*, 2018.
- Ranuh, I.G.N.Gde, Hadinegoro, S, Ismoedijanto, dkk. *Pedoman Imunisasi di Indonesia*. Jakarta : IDAI, 2017.
- RI, Balitbang Kemenkes. "Hasil Utama Riskesdas 2018." 2018.
- Sari, L.P. 2018. Gambaran Pengetahuan dan sikap ibu dalam pemberian imunisasi dasar. jurnal kesehatan masyarakat
- Triana, Vivi. 2016. *Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi Tahun 2015*. Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas.
- Utara, Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera. "Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Utara." 2019.
- Wawan, A., M, Dewi. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan ,Sikap, dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika, 2017.